

**PENGALAMAN HIDUP IBU *PRIMIPARA* DENGAN PERNIKAHAN DINI  
DI PUSKESMAS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.



**Disusun Oleh :  
DWI PURWATI  
NIM : 201110104246**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGALAMAN HIDUP IBU *PRIMIPARA* DENGAN PERNIKAHAN DINI  
DI PUSKESMAS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
DWI PURWATI  
NIM : 201110104246**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi DIV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta.

Pembimbing : Warsiti, S. Kp., M. Kep., Sp. Mat

Tanggal : .....

Tanda tangan : .....

# **PENGALAMAN HIDUP IBU *PRIMIPARA* DENGAN PERNIKAHAN DINI DI PUSKESMAS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012<sup>1</sup>**

Dwi Purwati<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>, Farida Kartini<sup>4</sup>,

**Abstract.** The purpose is to reveal the depth of life experience of primiparous mothers with early marriage at the public health center Pleret Bantul Yogyakarta in 2012. The method used is a qualitative research method using a phenomenological study with data collection in-depth interviews. Sampling technique with purposive sampling method with 60 samples. The results showed that: The reason of the mother did early marriage are because economic problems and married by accident. For mother's experience having obtained married life is not ready undergoing related role as wife, can not to perform the role of mother, and ashamed social lives.

Key Word : Early Marriage, Primiparous

**Intisari.** Tujuan adalah untuk mengetahui gambaran secara mendalam pengalaman hidup ibu *Primipara* dengan perkawinan dini di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tahun 2012. Metode yang digunakan Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data secara wawancara mendalam (indepth interview). Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 60 sampel. Hasil penelitian diperoleh tema yaitu: alasan ibu melakukan pernikahan dini yaitu karena masalah ekonomi dan kehamilan tidak diinginkan. Belum siapnya ibu primipara yang menikah dini dalam menjalani kehidupan terkait peran sebagai istri, kurang mampu ibu primipara yang menikah dini dalam menjalankan peran sebagai ibu, malu menjalani kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci : Pernikahan Dini, Primipara

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa D4 Prodi Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>4</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Perkawinan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan sebuah perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial biologis, psikologis maupun secara sosial masyarakat. Dengan dilangsungkan perkawinan maka status sosial dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai pasangan suami isteri, dan sah secara hukum (Kisyik, 2005). Pada primigravida muda frekuensi preeklamsia/eklamsia lebih tinggi bila dibandingkan dengan primigravida dan multigravida (Wibowo dan Rachimhadi, 2006). Primigravida adalah salah satu faktor risiko penyebab terjadinya preeklamsia/eklamsia. Peningkatan yang gradual dari tekanan darah, proteinuria

dan edema selama kehamilan merupakan tanda-tanda preeklamsia, terutama pada primigravida. Gejala tersebut akan menjadi nyata pada kehamilan trimester III sampai saat melahirkan. Gejala tersebut timbul setelah umur kehamilan 20 minggu, jika timbulnya sebelumnya, mungkin terjadi kehamilan Mola hydatidosa atau hamil anggur (Sofowean S, 2008).

Data penelitian di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2003. Diketahui ada hubungan antara umur ibu dengan lama persalinaan kala I-II. berdasarkan karakteristik lama persalinaan responden didapatkan ibu dalam usia tidak reproduktif atau resiko tinggi kejadian partus lama lebih besar yaitu 6 dari 14 ibu umur 17-20 tahun dan 2 dari 5 ibu umur 34-37 tahun dibandingkan dengan usia reproduksi yaitu 4 dari 61 orang ibu (Sawitri, 2003). Data penelitian Muamalah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008. Diketahui hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan ibu post partum dalam menghadapi perubahan masa nifas yaitu dari pasien 18 responden ibu Primipara sebagian besar dengan kondisi cemas berat sebanyak 12 responden (66,7%) dan terdapat 2 responden (11.1%) adalah cemas ringan. Sedangkan sebagian lainnya adalah ibu multipara yaitu sebanyak 12 responden dengan kondisi terbanyak adalah cemas ringan 50% (6 responden) dan hanya 1 responden (8,3 %) ibu dengan kondisi kecemasan berat (Muamalah, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 23 juni 2012 di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta di peroleh data dari bulan januari-desember 2011 bahwa dari 5 desa yang ada di puskesmas pleret bantul Yogyakarta terdapat 60 atau 9,87% ibu yang yang menikah muda dan mempunyai anak satu dari 385 jumlah ibu hamil dari 5 desa yang sebagian besar riwayat kehamilannya sangat berisiko terlihat dari hasil rekamedik untuk kadar Haemoglobin (HB) sebagian besar mengalami anemia, tekanan darah cenderung rendah dan tinggi Serta sebagian besar LILAny kurang dari 23,5 atau Kurang Energi Protein (KEK).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainn-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004). Penelitian ini direncanakan dilakukan di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. Partisipan dipilih secara *purposive sampling* yaitu penentuan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu adapun untuk partisipan dalam penelitian ini adalah ibu Primipara yang melakukan pernikahan dini.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data mengenai pengalaman hidup ibu Primipara yang melakukan pernikahan dini. Yang dilakukan dengan *indepth interview* sebagai metode pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Analisis Tema

##### 1) Alasan ibu melakukan pernikahan dini.

###### a. Alasan Menikah Dini dikarena Masalah Ekonomi

Partisipan 1: *'orang tua udah gak sanggup lagi biayain, jadi ya saya punya pacar waktu itu, pacaran juga udah lama terus kami mutusin nikah aja. Kan biar orang tua udah hilang beban tanggung jawabnya.'*

Partisipan 2: *"gak punya biaya mbak buat nglanjutin sekolah, ... ya bapak nikahke aku wae"*

Partisipan 4 : *"udah gak ada biaya lagi buat ngelanjutin sekolah..... "*

###### b. Alasan Menikah Dini Karena Kehamilan Tidak Dikehendaki

Partisipan 3: *"karena sudah terlanjur hamil... kelas 3 SMP mbak 2 bulan mau UAN..... Wong udah 4 bulan kok mbak saya hamil"*

Partisipan 4 : *"iya mbak habis mau gimana lagi saat itu saya juga sedang ada masalah..... ya waktu itu saya (partisipan menari nafas dalam) hamil Mbak.*

##### 2) Belum Siap Menjalani Kehidupan Terkait Peran Sebagai Istri

Partisipan 1: *" ya berubah banget mbak .....Terus juga ada ibu mertua to, Jadi ya ga enak kalo mau maen atau malas-malassan gitu. ...."*

Partisipan 2 : *" berubah mbak, sekarang jadi ibu ngurus anak, suami, trus kalo tinggal sama mertua kayak saya gini apa-apa kita yang ngerjakan ....." "*

Partisipan 3 : *"..... ya gelisah, takut wae, ngurusin anak sama suami tu masih gimana gitu mbak, kayak masih bingung gitu mbak jadi masih kayak takut salah gitu masih bingung sebenarnya...."*

Partisipan 4 : *" ya bingung mau ngapain apa yang mau saya kerjakan apa itu kadang saya masih bingung, ya sayakan menikah sama punya anak bukan atas dasar kemauan saya sendiri mbak tapi gara-gara saya udah hamil duluan jadi saya masih belum siap lah intinya untuk berkeluarga belum siap jadi istri, ....." "*

##### 3) Kurang mampu menjalankan peran sebagai ibu

Partisipan 1: *" wah itu saya rasakan berat banget mbak. Saya masih muda, .... Malam-malam harus bangun nyusui anak. ....apalagi kalo anaknya lagi rewel jadi bingung sendiri harus ngapain. ...."*

Partisipan 2: *" ....ya saya repot jadinya mbak. Mana saya masih baru belajar jadi ibu. Selain ngurusin anak mulai dari mandiin, momong anak. ....jadi repot lah pokok eee mbak. ...."*

Partisipan 3: *"pada awalnya bingung, sulit banget ngurusin anak saya mbak .....ya saya sulit tu ngurus anak kayak cara-cara ngurus anak gimana mulai dari mandiin tu kan gak bisa, nyusui yang bener, soalnya saya masih takut mbak ngendong anak saya pas masih baru lahir takut, takut kecentet gitu mbak. ...."*

Partisipan 4: “ya **jadi repot** mbak kerjaannya jadi banyak, apa lagi waktu masih pertama-tama masih **bingung** gitu mbak ... ..ya bingung mau ngapain apa yang mau saya kerjakan apa itu kadang saya masih bingung, ya sayakan menikah sama punya anak bukan atas dasar kemauan saya sendiri mbak tapi gara-gara saya udah hamil duluan jadi saya masih belum siap lah intinya ... ..”

**4) Malu menjalani kehidupan bermasyarakat**

Partisipan 2: “.....jujur mbak sebenarnya saya **malu** masih kecil udah nikah kan didesa ini gak sama didesa saya, disini yang masih kecil udah nikah itu gak banyak banget kayak di desa saya mbak palingan disini kalo nikahnya seumuran saya ini itu rata-rata karena udah hamil duluan walau gak semua hamil sih mbak tapi sebagian besar gitu jadi orang berfikir nikah muda kayak saya ini pasti karena ada sesuatu kayak hamil duluan atau di jodohin sama orang tuanya.

Partisipan 3: ‘pas pertama nikah tu ya ono malune (ada malunya).....’

Partisipan 4: “ya pertamanya **malu mbak**, ....kadang ibu-ibu masih pada nngggap saya anak-anak gitu mbak jadi pada masih belum dianggap omongan saya mbak, .....ya dari kecil saya kan gak pernah ikut kegiatan masyarakat gitu ... ..”

**5) Masalah Ekonomi Masih Tergantung Oleh Orang Tua**

Partisipan 1: “eeeeeee saya ikut orang tua suami.....”

Partisipan 3: “.....kadang mertua, kadang ibu saya”

Partisipan 4 : “....gak enak minta terus sama orang tua....”

**6) Dampak kesehatan reproduksi**

**a. Terjadi perdarahan Saat Persalinanan**

Partisipan 1: ‘dulu sempet perdarahan mbak.’

Partisipan 2: “eeemmm waktu itu sempet perdarahan pas ngelahirin adik”

Partisipan 3 : “....waktu melahirkan juga perdarahan”

**b. Terjadi Anemia saat Hamil**

Partisipan 4: ‘ ....sempet kurang darah juga mbak.’”

**7) Secara psikologis ibu Primipara merasa tertekan**

Partisipan 1: “.....wah jadi **banyak beban mbak** ....”

Partisipan 3: “..... banyak masalahe, yang satu belum selesai ada lagi, ada lagi nguruntut gitu”

Partisipan 4 : “ ....banyak banget mbak, beruntut belum selesai satu udah dating lagi. Wah mumet jadine”.

**8) Terjadi Ketidak Harmonisan dalam keluarga**

**a. Perselingkuhan dalam Berumah Tangga**

Partisipan 3: “ya kalo cowok kan masalahnya cewek, kalo kemarin masalahnya perselingkuhan.”

Partisipan 4 : “....kerjanya masih pengen asik sama dunia na gitu mbak masih pengen maen-maen, **dekat- dekat sama perempuan** lain padahal kan dia udah nikah udah punya anak ”.

**b. Sering Bertengkar/ Terjadi Percekcokan dalam Berumah Tangga**

Partisipan 2: “ya sama suami saya ya **sering berantem mbak**, kadang-kadang dia egois kok ....”

Partisipan 4 : “....saya sama suami saya **sering kelahi mbak**, mulai dari hal kecil sampe sing gede habisnya suami saya kadang egois sih.”

**9) Harapan Kedepan Kepada Tenaga kesehatan Lebih Mengupayakan Pada Promotif**

*Partisipan 1: ‘.....Dan jangan lupa lebih meningkatkan pelayanannya terhadap pasien yang datang untuk berobat **maupun cuma sekedar konsultasi.**’*

*Partisipan 2: “.....trus banyak **ngasih masukan**, pemahan kayak Hamil ne kan masih banyak salah tangkap dan banyak gak taunya pa lagi **masalah kesehatan....**”*

*Partisipan 4 : “.... ya paling besok **ngasih penyuluhan sama anak-anak muda** tentang masalah reproduksi yang sehat itu gimana?.”*

**Pembahasan**

**1. Alasan Alasan ibu melakukan pernikahan dini.**

**a. Alasan Ibu Menikah dikarena Masalah Ekonomi**

Pernikahan yang dilakukan saat usia sekolah anaknya dapat meringankan ekonomi orang tua. Karena pada masyarakat di kecamatan pleret menganut budaya patriarkat sehingga beban ekonomi di bebankan kepada laki-laki khususnya suami. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Partisipan 2: “kareanakan tidak mempunyai biaya untuk nglanjutin sekolah, maka orang tua (bapak) menikahkan anaknya.” Begitu juga dengan Partisipan 4 : “karena sudah tidak ada biaya lagi untuk ngelanjutin sekolah, maka remja memutuskan untuk menikah”

**b. Alasan Menikah Dini dikarenakan Kehamilan Tidak Dikehendaki**

Hubungan seks diluar nikah menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan deretan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Bahaya tindakan aborsi, menyebabkan penyakit menular seksual, rusaknya istitusi pernikahan, serta ketidak jelasan garis keturunan. Kehidupan keluarga yang diwarnai nilai sekuleristik dan kebebasan hanya akan merusak tatanan keluarga dan melahirkan generasi yang terjauh dari sendi-sendi agama (Muzayyanah, 2008).

**2. Belum Siap Menjalani Kehidupan Terkait Peran Sebagai Istri**

Menjalani peran sebagai istri sangatlah berat bagi perempuan yang melakukan pernikahan dini hal ini dikarenakan kurangnya persiapan dalam menghadapi pernikahan dan segala permasalahan dalam kehidupan berumah tangga maka hasil dari pemaparan partisipan didapatkan bahwa sebagian besar partisipan belum siap menjalani kehidupan terkait peran istri. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh sebagian partisipan yang masih bingung, gelisah, takut salah dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai istri setelah menikah.

Realitas peran ibu kini adalah bahwa di banyak keluarga, tanggung jawab utama atas anak maupun pekerjaan rumah tangga dan bentuk lainnya dari pekerjaan keluarga masih dibebankan di pundak istri (Santrock, 2007). Menjaga harta dan kehormatan suami, seorang istri harus bias mengatur pengeluarannya selama masih dalam batas ketaatan kepada suami. Istri tidak diperkenankan membelanjakan sesuatu atau memberi seseorang dari harta suaminya kecuali dengan izin suami dan mengurus urusan rumah tangga (Ahmad Basir, 2003)

### **3. Kurang mampu menjalankan peran sebagai ibu**

Peran ibu sangat banyak, peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak – anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu, kadang ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Effendy, 1998). Peran yang banyak inilah yang menyebabkan seorang ibu Primipara yang menikah dini masih belum mampu menjalankan peran sebagai ibu hal ini seperti yang diungkapkan oleh partisipan mereka merasa repot, bingung, dan masih susah dalam merawat anak

### **4. Malu menjalani kehidupan bermasyarakat**

Berdasarkan dari pemaparan ibu Primipara dalam melaksanakan kehidupan setelah berumah tangga di masyarakat sebagaimana besar partisipan merasa malu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat hal ini dikarenakan belum matangnya mental partisipan.

Semakin cukup umur ibu, tingkat kematang seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2003).

### **5. Masalah Ekonomi Masih Tergantung Oleh Orang Tua**

Berdasarkan hasil dari pemaparan partisipan dalam menjalani kehidupan berumah tangga dalam mencapai tujuan perkawinan ibu Primipara mengalami beberapa masalah ekonomi yang menjadi kendala dalam rumah tangga ibu Primipara sebagai istri.

Sebagaimana besar pasangan yang menikah muda masih belum mampu menanggung sepenuhnya beban hidup pasangannya sehingga pasangan yang menikah muda biasanya akan menambah beban orang tua mulai dari tempat tinggal. Bahkan untuk biaya kehidupan sehari-hari juga masih tergantung dan ditanggung oleh orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua cenderung tidak tega melihat anaknya yang belum dewasa menanggung beban rumah tangga sehingga biasanya orang tua ikut membantu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

### **6. Dampak kesehatan reproduksi**

#### **a. Perdarahan Saat Persalinan**

Secara biologis ibu hamil pada saat berusia muda dibawah 20 tahun sangat beresiko terhadap janin yang di kandungnya, selain itu juga membahayakan dirinya. Perdarahan adalah masalah yang di alami ibu yang hamil di usia muda saat persalinan sebagian besar partisipan mengalami perdarahan hal ini di karenakan kurang matangnya organ. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian dari partisipan pernah mengalami perdarahan saat persalinan.



### **b. Terjadi Anemia saat Hamil**

Sebagian kecil partisipan yang menikah dini mengungkapkan bahwa ibu Primipara pernah mengalami anemia saat hamil. Prawirohardjo (2002) mengemukakan bahwa dengan terjadinya kehamilan maka seluruh sistem dalam tubuh seorang wanita hamil mengalami perubahan yang mendasar sehingga dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Plasenta yang berfungsi mengeluarkan hormon somatotropin, estrogen, dan progesteron menyebabkan perubahan pada uterus, vagina, ovarium, payudara, peningkatan berat badan, sirkulasi darah ibu, sistem respirasi, traktus digestivus, kulit, metabolisme, sistem urinarius, sistem muskuloskeletal. Sirkulasi darah ibu dalam kehamilan dipengaruhi oleh adanya sirkulasi ke plasenta, uterus membesar dengan pembuluh-pembuluh darah yang membesar pula, mamma dan alat-alat lain yang memang berfungsi berlebihan dalam kehamilan. Seperti yang telah dikemukakan, volume darah ibu dalam kehamilan bertambah secara fisiologik dengan adanya pencairan darah yang disebut hidremia. Volume darah akan bertambah banyak, kira-kira 25% dengan puncak kehamilan 32 minggu, diikuti dengan kardiak output yang meningkat sebanyak 30%.

## **7. Secara psikologis ibu Primipara merasa tertekan**

Semua partisipan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasa tertekan dalam menjalani pernikahan dini, hal ini dikarenakan banyaknya masalah yang para ibu Primipara hadapi dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

Perkawinan merupakan momentum yang sangat penting bagi perjalanan hidup manusia. Disamping membawa kedua mempelai ke alam lain yang berbeda, setelah perkawinan kedua belah pihak akan menerima beban yang berat dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab dan beban itu bukanlah sesuatu yang mudah dilaksanakan, sehingga mereka harus sanggup memikul dan melaksanakan (Amir Nuruddin, 2004).

Suami maupun istri perlu memiliki kesiapan matang, baik fisik maupun psikis. Hal ini karena pekerjaan berat tersebut tidak mungkin terlaksana dengan persiapan yang asal-asalan dan kondisi fisik maupun psikis yang buruk. Bagi wanita misalnya, rutinitas kerja dalam rumah tangga memerlukan tenaga yang sangat besar, dari mengurus diri, rumah, mengurus dan melayani kebutuhan suami, baik lahir maupun batin, belum lagi kalau dikaruniai Tuhan keturunan, hal ini akan menambah beban istri (Amir Nuruddin, 2004).

Allah SWT berfirman: "Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu), dengan baik." (QS.65:6).

## **8. Ketidak Harmonisan dalam Keluarga**

### **a. Terjadi Perselingkuhan dalam Berumah Tangga**

Dalam mewujudkan tujuan luhur suatu pernikahan terkadang pasangan suami istri dihadapkan pada cobaan-cobaan atau rintangan baik

yang datangnya dari luar atau dari dalam rumah tangga. Sebagian dari partisipan mengungkapkan dalam berumah tangga suami ibu Primipara melakukan perselingkuhan. Dikarenakan belum matangnya psikologis remaja yang melakukan pernikahan dini dalam menjalankan rumah tangga maka remaja masih belum tanggap akan makna pernikahan. Mereka masih ingin asyik dengan dunianya sendiri, masih ingin main-main seperti layaknya anak remaja.

**b. Sering Bertengkar/ Terjadi Percekcokan dalam Berumah Tangga**

Sebagian dari partisipan yang menikah dini mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami pertengkaran atau adu mulut akibat dari rasa minimnya rasa saling mengerti, sifat keegoisan diantara keduanya. Perkawinan dini sering menimbulkan kegoncangan dalam rumah tangga, mulai dari perbedaan pendapat, kemudian timbul percekcokan, dan apabila tidak bisa dikendalikan akan berakhir dengan perceraian. Hal ini diakibatkan karena masih dominan sifat keegoisan masing-masing suami isteri, mengingat mereka adalah anak-anak atau remaja yang belum mempunyai kestabilan dan kematangan jiwa dan raga, sehingga belum mempunyai kemampuan dalam menghadapi konflik rumah tangga (Dlori, 2005).

**9. Harapan Ibu Kedepan Terhadap Tenaga Kesehatan Lebih Mengupayakan Pada Promotif**

Dukungan tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk menentukan keberlanjutan ibu dalam pemeriksaan kesehatan, serta cara untuk mendeteksi dini dan pencegahan terhadap tanda bahaya selama kehamilan dan melahirkan guna memperoleh hasil yang optimal. Setelah melakukan wawancara didapatkan kesimpulan bahwa harapan yang diinginkan para perempuan yang menikah muda yaitu : Sebagian besar ibu Primipara berharap kepada tenaga kesehatan untuk lebih mengupayakan pada promotif bukan hanya pada kuratif yang biasanya dilakukan oleh para tenaga kesehatan. Hal ini sangat diharapkan bagi ibu Primipara yang masih banyak belum mengetahui mengenai masalah kesehatan yang ia alami.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Alasan ibu melakukan pernikahan dini dikarena masalah ekonomi dan kehamilan tidak dikehendaki.
2. Belum siapnya ibu primipara dalam menjalani kehidupan terkait peran sebagai istri. Mereka masih merasa takut, gelisah, bingung menjalankan peran sebagai istri.
3. Kurang mampu ibu primipara dalam menjalankan peran sebagai ibu. Sehingga dalam menjalankan Rutinitas sebagai ibu, partisipan masih bingung dan repot dalam menjalankannya sehingga ia merasa sangat berat sekali untuk menjalaninya.

4. Malu menjalani kehidupan bermasyarakat, hal ini dikarenakan belum matangnya mental partisipan
5. Masalah ekonomi yang ibu alami setelah menikah didalam rumah tangga yaitu kehidupan masih tergantung pada orang tua.
6. Dampak menikah dini bagi kesehatan reproduksi yang dialami ibu Primipara yaitu perdarahan saat persalinan dan terjadi anemia saat hamil.
7. Dampak psikologi yang dialami ibu Primipara yaitu: secara psikologis ibu Primipara merasa tertekan
8. Ketidak harmonisan dalam berumah tangga karena terjadi perselingkuhan dalam berumah tangga, dan sering bertengkar/ terjadi percekccokan dalam berumah tangga.
9. Harapan ibu kedepan terhadap tenaga kesehatan yaitu: lebih mengupayakan pada promotif bukan hanya pada kuratif yang biasanya dilakukan oleh para tenaga kesehatan.

**Saran.**

1. Bagi Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta, disarankan kepada Puskesmas Pleret Bantul untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang prima tidak hanya berfokus pada indakan kuratif tapi mulai di kembangkan kepada pelayanan promotif agar tidak terjadi pernikahan dini pada remaja.
2. Bagi Tenaga Kesehatan terutama Bidan, diharapkan kepada bidan untuk lebih mengupayakan kepada promotif bukan saja pada tindakan kuratif, memberikan informasi kesehatan serta pelayanan yang diberikan pada ibu primipara yang menikah dini tidak hanya berfokus pada aspek biologis saja tapi juga harus memperhatikan aspek psikologis, sosial dan spritual. sehingga mempermudah penanganan dan tindakan yang tepat bagi ibu Primipara yang menikah dini.
3. Bagi partisipan, hendaknya dapat berbagi pengalaman kepada para remaja mengenai hal-hal yang terjadi didalam pernikahan dini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para remaja untuk meminimalkan terjadinya pernikahan dini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adhim, M. F, 2004, *Indahnya Perkawinan dini*, Gema Inasani, Jakarta.
- BKKBN, 2001, *Bunga Rampai Bahan Pembelajaran Pelatihan Pengarusatamaan Gender Bidang Kesehatan Reproduksi Kedudukan*, BKKBN, Jakarta
- BKKBN DIY, 2002, *Menteri program KB dan Kesehatan Reproduksi FK UGM*, Yogyakarta
- BKKBN, 30 april 2007, *jakarta kota berani seks pranikah* , www. Bkkbn.go.id
- Depag RI, 2002, *Himbaun Peraturan Peraturan Perundang-undangan Perkawinan*, Jakarta
- Depkes RI, 2000, *Catatan Perkembangan Dalam Praktik Kebidanan*, Depkes RI, Jakarta

- Ihsan.(2008). *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*. Surabaya. BP-4 Jatim
- Kusuma, Ana, 2008, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 0-6 Bulan*, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah
- Manuaba, 2000, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta
- Manuaba I. B. G., 2007. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta : EGC,
- Moleong, L. J., 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muamalah, 2008, *Hubungan Status Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Dalam Menghadapi Masa Nifas*, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah
- Nasution.2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.Bandung : Tarsito.
- Notoatmojo, s. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PR Rineka Cipta, Jakarta
- Pernikahan dini sebagai strategi Ekonomi Memikirkan perkawinan*, 2002, Jurnal Perempuan, 22 SMKG, Jakarta
- Profil perkawinan perempuan indonesia*, Jurnal Perempuan, SMG, Jakarta
- Poerwandari, K. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung :Alumni.
- Pusdiknakes, 2001, *Asuhan intra Partum*, Jakarta.
- Sadik, N., alih bahasa Ghazali, AM., *Pilihan Tepat Hak-hak Reproduksi dan Reproduksi Sehat*, The State of Word Population UNFA, 1997, Kanwil BKKKB, Aceh
- Seberapa Besarkah Perempuan Sadar Atas HIV/AIDS ?*. 2002, Jurnal Perempuan, SMG, Jakarta
- Utsaimin.(2009). *Dasar Hukum Hidup Berumah Tangga*. Surabaya. Risalah Hati.